

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis seperti yang telah diuraikan, penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar MKDLE siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Hasil belajar MKDLE siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi berprestasi dalam mempengaruhi hasil belajar MKDLE siswa. Hasil belajar MKDLE siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT dan memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Sedangkan hasil belajar MKDLE siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan memiliki motivasi berprestasi rendah lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi. Dengan demikian, siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih baik diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT sedangkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah lebih baik diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

B. Implikasi

1. Implikasi terhadap Perencanaan dan Pengembangan Strategi Pembelajaran

Temuan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih baik dari strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar MKDLE siswa ditinjau dari motivasi berprestasi siswa, ini memberikan petunjuk bahwa dalam pembelajaran MKDLE, strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tepat untuk diterapkan dari pada strategi pembelajaran ekspositori. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran MKDLE berimplikasi terhadap perencanaan dan pengembangan strategi pembelajaran.

Desain materi dalam pembelajaran disusun dengan struktur yang dapat mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT. Basis pembelajaran bertumpu pada hasil belajar yang harus dicapai siswa. Dalam pembelajaran MKDLE terkandung konsep-konsep yang membutuhkan motivasi berprestasi tinggi. Sebelum pembelajaran dimulai, motivasi berprestasi harus diperhatikan agar pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal.

Pembelajaran tidak dirasakan sebagai suatu proses pembebanan yang semata-mata berorientasi pada kemampuan siswa dalam merefleksikan apa yang dikerjakan atau informasi yang diberikan oleh guru. Penekanan pembelajaran terletak pada kemampuan siswa untuk mengemukakan argumentasi dan mengorganisasi pengalaman belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT. Materi pembelajaran harus dikembangkan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT sehingga tercapailah pembelajaran bermakna.

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIMED

2. Implikasi terhadap Peran Guru

Pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif melalui kegiatan mental seseorang. Transformasi pengetahuan dalam strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah pergeseran sebagai penerima informasi pasif menjadi pengkonstruksi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dipandang sebagai subyek yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Implikasi strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran adalah kegiatan aktif mahasiswa dalam usaha membangun sendiri pengetahuannya. Siswa diberikan kebebasan untuk mencari arti sendiri dari apa yang mereka pelajari. Ini merupakan proses menyesuaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berpikir yang telah ada dalam pikiran mereka dan siswa bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Mereka membawa pengertian yang lama dalam situasi belajar yang baru. Mereka sendiri yang membuat penalaran atas apa yang dipelajarinya dengan cara mencari makna, membandingkannya dengan apa yang telah ia ketahui dengan apa yang ia perlukan dalam pengalaman yang baru.

Dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan situasi yang kondusif dalam pembelajaran, guru hendaknya mengambil posisi sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran. Peran sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran akan memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengemukakan gagasan dan argumentasinya sehingga proses negosiasi makna dapat dilaksanakan. Melalui negosiasi makna, siswa akan terhindar dari cara belajar menghafal (*root learning*). Siswa akan merasa lebih mudah untuk mengubah konsepsinya menjadi konsep ilmiah.

3. Implikasi terhadap Guru Mata Pelajaran MKDLE.

Agar proses pembelajaran dapat membuahkan hasil belajar yang tinggi, maka para guru mata pelajaran MKDLE agar mengidentifikasi kompetensi apa yang harus dimiliki oleh para siswa. Hasil identifikasi ini akan menjadi bahan diskusi guna menentukan strategi pembelajaran yang tepat dalam mereduksi miskonsepsi di dalam pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa.

4. Implikasi terhadap Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan

Strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT diupayakan diajarkan kepada mahasiswa yang akan menjadi calon pendidik di sekolah. Dengan demikian calon pendidik di bidang teknik pemanfaatan tenaga listrik akan lebih awal memahami strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT.

C. Saran

1. Para guru MKDLE disarankan untuk menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai strategi pembelajaran alternatif dalam pembelajaran MKDLE. Strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT telah mampu meningkatkan hasil belajar MKDLE menjadi lebih tinggi.
2. Pembelajaran MKDLE sangat sarat dengan motivasi berprestasi. Agar hasil belajar yang dicapai lebih tinggi maka para guru MKDLE sebaiknya selalu memperhatikan faktor motivasi berprestasi yang dimiliki siswa. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu membangkitkan motivasi berprestasi siswa karena telah terbukti bahwa hasil belajar MKDLE siswa sangat tergantung pada motivasi berprestasi siswa.
3. Untuk kesempurnaan penelitian ini, disarankan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan melibatkan variabel moderator lain,

seperti IQ, sikap, minat, gaya berpikir, pengetahuan verbal dan lain-lain, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap MKDLE. Di samping itu disarankan pula untuk memperbanyak jumlah populasi dan sampel penelitian, serta menambah waktu pelaksanaan penelitian.

